

MUKJIZAT, KAROMAH, MAUNAH, DAN IRHAS: ANALISIS PENGERTIAN, HIKMAH, DAN METODE PEMBELAJARAN DI SD/MI

Nur Faizah¹, Salwa Zakia², Imamul Muttaqin³

nurfaizahf1454@gmail.com¹, salwazakia09@gmail.com², imamulmuttaqin@uin-malang.ac.id³

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang konsep mukjizat, karomah, maunah, dan irhas dalam konteks ajaran Islam, dengan penekanan pada pengertian, hikmah, serta penerapannya dalam metode pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mukjizat merupakan peristiwa luar biasa yang Allah berikan kepada para nabi sebagai bukti kebenaran risalah mereka. Karomah merujuk pada kemuliaan yang dianugerahkan kepada orang-orang saleh, sedangkan maunah adalah pertolongan Allah yang datang pada saat-saat kritis. Adapun irhas adalah tanda-tanda kenabian yang ditampakkan kepada para nabi sebelum diangkat menjadi nabi atau rasul. Analisis ini bertujuan untuk menggali hikmah dari masing-masing konsep dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di SD atau MI. Dengan memahami dan mengajarkan nilai-nilai ini, diharapkan siswa dapat memperkuat iman dan karakter mereka, serta mendapatkan inspirasi dalam menghadapi tantangan hidup. Artikel ini juga mencakup contoh metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Melalui pendekatan ini, diharapkan pendidikan agama dapat lebih efektif dalam membentuk generasi yang beriman dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Mukjizat, Karomah, Maunah, Irhas, Pendidikan Agama, Hikmah, Metode Pembelajaran, SD, MI.

ABSTRACT

This article discusses the concepts of miracles, karamah, maunah, and irhas in the context of Islamic teachings, with an emphasis on their understanding, wisdom, and application in teaching methods at Elementary Schools (SD) or Madrasah Ibtidaiyah. (MI). Miracles are extraordinary events that Allah grants to the prophets as proof of the truth of their messages. Karomah refers to the honor bestowed upon the righteous, while maunah is the help from Allah that comes during critical moments. As for irhas, it is the signs of prophethood shown to the prophets before they were appointed as prophets or messengers. This analysis aims to explore the wisdom of each concept and how these values can be integrated into learning at elementary schools or Islamic elementary schools. By understanding and teaching these values, it is hoped that students can strengthen their faith and character, as well as gain inspiration in facing life's challenges. This article also includes examples of teaching methods that can be applied in the classroom, so that students can learn in a fun and meaningful way. Through this approach, it is hoped that religious education can be more effective in shaping a generation that is faithful and has noble character.

Keywords: Mukjizat, Karomah, Maunah, Irhas, Religious Education, Wisdom, Learning Methods, Elementary School, Islamic Elementary School.

PENDAHULUAN

Dalam dinamika kehidupan yang penuh ketidakpastian, kita sering kali dihadapkan pada situasi yang tidak terduga dan sulit diprediksi. Meskipun kita telah menyusun rencana dengan teliti dan matang, hasil yang diraih tidak selalu sesuai harapan dan terkadang mengecewakan. Di sisi lain, harapan yang tampak sederhana dan remeh terkadang dapat mendatangkan keajaiban yang tidak pernah kita bayangkan sebelumnya. Pengalaman ini mengingatkan kita akan adanya mukjizat, karomah, maunah, dan irhas, yang merupakan tanda-tanda kebesaran Allah Swt. dalam kehidupan kita sehari-hari.

Tanda-tanda ini menunjukkan bahwa meskipun kita tidak dapat mengendalikan segala sesuatu, ada kekuatan yang lebih besar yang selalu mengawasi dan memandu kita.

Mukjizat adalah peristiwa luar biasa yang Allah Swt. berikan kepada para nabi sebagai bukti kebenaran risalah yang mereka bawa. Maunah merupakan pertolongan Allah Swt. yang datang pada saat-saat genting, sering kali dengan cara yang tidak terduga. Karomah adalah bentuk kemuliaan yang Allah Swt. anugerahkan kepada orang-orang saleh sebagai penghargaan atas keimanan dan ketakwaan mereka. Sementara itu, irhas merujuk pada tanda-tanda kenabian berupa keajaiban luar biasa yang diberikan kepada para nabi sebelum mereka diangkat menjadi nabi atau rasul. Keempat fenomena ini menggambarkan cara Allah Swt. menunjukkan kebesaran-Nya dan menguatkan pesan-pesan-Nya melalui para utusan-Nya.

Sebagai umat yang beriman, kita dianjurkan untuk meneladani kehidupan Rasulullah Saw. Meskipun kita tidak menerima mukjizat seperti yang dialami para nabi, kita masih bisa berharap mendapatkan karomah dan maunah sebagai imbalan atas amal shalih yang telah kita lakukan. Dengan niat yang tulus dan hati yang bersih dalam setiap amal, kita berusaha mencapai kehidupan yang lebih baik, terutama saat menghadapi kesulitan. Kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya terbatas pada keberhasilan duniawi, tetapi juga mencakup ketenangan dan kedamaian hati, yang merupakan anugerah terbesar dari Allah Swt. Dalam menjalani kehidupan, kita diajarkan untuk tetap bersyukur dan optimis, meskipun berbagai tantangan terus datang.¹

METODE PENELITIAN

Artikel ini berfokus pada pengertian mukjizat, karomah, maunah, dan irhas beserta hikmah dan metode pembelajaran di SD/MI. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yakni dengan metode *library research* dengan memanfaatkan sumber referensi dari karya-karya atau hasil penelitian terdahulu yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal. Dengan metode tersebut kami dapat memaparkan penjelasan dalam bentuk pernyataan penulis yang memuat topik yang sedang kami diskusikan berdasarkan dari referensi yang telah kami peroleh. Oleh karena itu, kami menilai bahwa pendekatan studi kepustakaan atau studi literatur ini sangat tepat dan efektif untuk digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mukjizat

Pengertian Mukjizat

Kata mukjizat berasal dari bahasa arab **أعجز** (*a'jaza*) yang artinya melemahkan atau menjadikan tidak mampu. Pelakunya (yang melemahkan) dinamakan **معجز** (*mu'jiz*) dan apabila kemampuannya melemahkan umat menonjol sehingga membungkamkan lawan dinamakan **معجزة** (*mu'jizat*). Tambahan *ta marbuthah* pada akhir kata itu mengandung makna *mubalaghah* (*superlatif*).² Secara istilah mukjizat adalah kejadian luar biasa yang diberikan Allah Swt. kepada para nabi dan rasul-Nya, yang sulit dijangkau oleh akal manusia, dan dianggap sebagai bukti kekuasaan Allah Swt. Selain itu, mukjizat juga menjadi pendukung atas kebenaran kenabian seorang nabi dan kerasulan seorang rasul, sekaligus melemahkan lawan atau musuh yang menentangnya.³ Ada beberapa definisi

¹Hasyim, Y. (2020). Akidah Akhlak MTs Kelas VII. In *Akidah Akhlak*.

²Tamrin, A. (2018). Logika Kemukjizatan Alquran Dalam Dimensi Filsafat Ilmu. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 2(2), 145.

³Muhamad Firdaus. (2017). Penafsiran Maulana Muhammad Ali Tentang Mukjizat Para Nabi Dalam Al-Qur'an. *Skripsi*, 110(9), 14.

mukjizat menurut beberapa ulama' sebagai berikut:

- a. Quraish Shihab berpendapat bahwa mukjizat adalah suatu perkara yang luar biasa yang terjadi pada orang yang mengaku dirinya nabi, hal itu dijadikan sebagai bukti atas kebenarannya dan ditantang kepada mereka yang meragukan agar membuat hal yang sama dengan mukjizat tersebut sehingga mereka tidak mampu membuatnya.⁴
- b. Imam Zarqani berpendapat bahwa mukjizat merupakan sesuatu yang luar biasa yang tidak bisa ditantang oleh yang menentangnya dan mereka tidak bisa membuat hal yang menyerupainya.

Bisa dikatakan bahwa mukjizat adalah apa yang dibawa oleh seorang manusia (nabi) yang memperoleh penguatan dari Allah Swt. dan yang tak mampu didatangkan oleh orang lain, ia tidak bersifat mustahil secara rasional, ia melanggar hukum-hukum alam, guna menguatkan keputusan Ilahi yang didakwahnya.

Dalam hal ini Imam Zarqani menjelaskan bahwa mukjizat adalah sesuatu yang luar biasa yang tak dapat ditantang atau dikalahkan oleh yang menentangnya, yang dibawa oleh orang yang mengklaim menjadi nabi utusan Allah Swt. sebagai bukti atas risalahnya seperti tongkat Nabi Musa, ketika dijatuhkannya berubah wujudnya menjadi seekor ular besar yang menakutkan. Ketika diambil kembali oleh Nabi Musa, lantas ular itu berubah lagi menjadi tongkat seperti biasa.⁵

Macam-macam Mukjizat

Mukjizat Hissiyah atau Kauniyah

Mukjizat hissiyah atau kauniyah adalah sebuah mukjizat yang bisa dilihat, didengar, disentuh dan dirasakan. Mukjizat ini juga dapat disebut sebagai mukjizat indrawi atau mukjizat material. Karena mukjizat ini dapat dilihat, didengar, dirasakan, dan disentuh oleh indra manusia. Mukjizat jenis ini diderivasikan pada kekuatan yang muncul dari segi fisik yang mengisyaratkan adanya kesaktian seorang nabi. Secara umum dapat diambil contoh adalah mukjizat Nabi Musa dapat membelah lautan, mukjizat Nabi Daud dapat melunakkan besi serta mukjizat nabi-nabi dari bani Israil yang lain.⁶

Mukjizat Maknawiyah atau Aqliyah

Pengertian mukjizat maknaiyah adalah sebuah kejadian yang tidak bisa dirasakan, dicium, didengar, dilihat, dan bahkan disentuh secara langsung. Mukjizat ini hanya bisa ditangkap oleh hati dan pemikiran yang mendalam. Mukjizat ini tentunya sesuai dengan namanya lebih banyak ditopang oleh kemampuan intelektual yang rasional. Dalam kasus Al-Qur'an sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw. atas umatnya dapat dilihat dari segi keajaiban ilmiah yang rasional dan oleh karena itulah mukjizat Al-Qur'an ini bias abadi sampai hari kiamat.⁷

Mukjizat Syakhsiyyah

Pengertian mukjizat syakhsiyyah adalah mukjizat yang keluar dari tubuh seorang nabi dan rasul, contohnya seperti air yang keluar dari celah-celah jari Rasulullah Saw. Selain itu, ada juga mukjizat cahaya bulan yang memancar dari arah tangan Nabi Musa AS. Serta penyembuhan penyakit kusta dan buta yang didapatkan pada Nabi Isa.⁸

Mukjizat Salbiyyah

Pengertian mukjizat salbiyyah adalah mukjizat yang akan membuat sesuatu menjadi tidak berdaya. Contohnya seperti Nabi Ibrahim AS, yang sedang dibakar oleh Raja

⁴*Ibid*, h.14.

⁵Asrar, M. (2019). Mengeksplanasi Mukjizat Al-Qur'an. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(1), 63–78.

⁶Suswanto, M. P. . (2018). Mu'jizat al qur-an. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 2(1), 30–36.

⁷*Ibid*.

⁸Pelajaran, M. (n.d.). *Mu ' jizat Pengertian Mu ' jizat Macam-macam mu ' jizat , Irhas , Karomah , .*

Namrud. Namun, ternyata api yang membakar Nabi Ibrahim ini tidak bisa membakarnya. Bahkan, api tersebut berubah menjadi terasa dingin.⁹

Karomah

Menurut bahasa, karomah berarti kemuliaan, keluhuran, dan anugerah. Menurut ulama Sufi, karomah berarti anugerah luar biasa yang diberikan Allah Swt. kepada para wali-Nya. Wali ialah orang yang beriman, bertakwa, dan beramal saleh kepada Allah Swt.¹⁰ Karomah adalah suatu istilah yang sudah tidak asing lagi bagi umat Islam, dimana karomah ini datangnya dari Allah Swt. Islam mengenal konsep karomah, dan mau tidak mau membentuk kharisma seseorang di mata masyarakat. Karomah untuk kyai dan wali sesungguhnya memang ada dan diperbolehkan. Sebab, karomah dinilai bersifat spekulatif dan tidak bertujuan menghancurkan iman. Allah Swt. telah menciptakan karomah untuk orang yang dicintainya. Karomah dalam arti etimologisnya berarti “suatu jenis nikmat yang bersifat khusus”. Secara terminologi adalah sesuatu yang terjadi di luar adat istiadat manusia dan merupakan sesuatu yang diberikan oleh Allah Swt. kepada wali wali-Nya. Karomah ini secara tegas diberikan oleh Allah Swt. kepada Waliyullah hanya semasa hidupnya, sebagai bentuk kenikmatan dari Allah Swt., semata-mata berdasarkan ketakwaan, dan tidak pernah dapat dicapai melalui teknik tertentu seperti mukjizat Rasulullah Saw. dan para nabi.¹¹

Menurut Abul Qasim al-Qushairi, pengertian karomah sendiri adalah suatu kegiatan yang pada umumnya bertentangan dengan adat istiadat manusia, artinya juga dapat dianggap sebagai suatu realitas sifat para wali Allah tentang sebuah makna kebenaran dalam situasi tertentu. Karomah ini juga bisa dianggap sebagai sesuatu yang sangat istimewa yang dianugerahkan Allah Swt. kepada kekasih pilihannya. Sedangkan menurut Syaikh Ibrahim Al-Bajri, karomah digambarkan dalam kitabnya sebagai sesuatu yang luar biasa yang tampak dari kekuasaan seorang hamba yang telah jelas kebajikannya yang ditetapkan karena adanya ketekunan didalam mengikuti syariat nabi.¹²

Ibnu Taimiyah menjelaskan siapakah Wali Allah (Waliyullah) yang berpotensi menerima karomah dari Allah Swt. Menurut pendapatnya adalah orang-orang yang selalu melakukan apa pun yang diperintahkan, meninggalkan apa pun yang dilarang oleh Allah Swt., dan bersabar dengan apa yang telah ditentukan. Mereka sangat mencintai Allah, dan Allah mencintai mereka karena cinta mereka kepada-Nya.

Allah Swt. berfirman dalam surah Yunus ayat 62-64:

الْأَخْرَجَ لَّا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٦٢﴾ الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾ لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: “Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak [pula] mereka bersedih hati. (62) [Yaitu] orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. (63) Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan [dalam kehidupan] di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat [janji-janji] Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar. (64)”.

Di sisi lain, ketika menafsirkan ayat ini, al-Saadi mencatat bahwa dalam ayat ini, Allah Swt. menginformasikan tentang para wali dan kekasih-Nya menyebutkan perbuatan, amalan-amalan, dan pahala mereka. Beliau kemudian melanjutkan, “Kemudian Allah menyebutkan ciri-ciri mereka, yaitu orang-orang yang beriman kepada Allah, malaikat,

⁹Ibid.

¹⁰Abdillah, Harjan Syuhada dan Fida. Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.

¹¹Syamsul A. Hasan. Kharisma Kiai As’ad Di Mata Umat (Yogyakarta: LKis Yogyakarta. Juli 2003), hlm. 152-153.

¹²Abul Qasim al-Qusyairi. Risalah Qusyairiyah. (Jakarta: Pustaka Amani. 1988), hlm. 525.

kitab, rasul, hari akhir, serta nasib baik dan buruk. Mereka juga mengamalkan “Kami jujur dalam iman kami dengan mengikuti perintah Allah dan menghindari larangan-larangan-Nya”.¹³ Hal ini karena setiap orang yang beriman dan bertakwa mempunyai peluang untuk menjadi pelindung Allah karena cintanya kepada-Nya, dan dengan demikian mempunyai peluang untuk mendapatkan cinta-Nya.

Dalam kitab Iqaadul Himami teks al-Hikam karya Ibnu Athaillah dijelaskan bahwa karomah dibagi menjadi dua bagian menurut jenisnya, yaitu karomah hisyam dan karomah ma'nawiyah. Karomah hisyam ibarat bisa terbang di udara dan berjalan di atas air. Sedangkan karomah ma'nawiyah ibarat membuka jilbab kelalaian, kashaf (kesucian hati) dan naik ke tahapan ihsan. Sebagian ciri-ciri seorang hamba yang memiliki karomah diantaranya yaitu:

1. Tidak memiliki doa-doa khusus sebagai suatu bacaan.
2. Karomah hanya terjadi pada seorang yang saleh.
3. Seseorang yang memiliki karomah tidak pernah secara sengaja mengaku-ngaku bahwa dirinya memiliki karomah.

Maksud atau tujuan pemberian karomah kepada para wali Allah adalah:

1. Untuk lebih menguatkan keimanan mereka kepada Allah Swt.
2. Kepercayaan masyarakat terhadap wali Allah akan semakin meningkat seiring beliau senantiasa meneruskan perjuangan Nabi Muhammad Saw.
3. Karomah merupakan bukti nyata yang mengangkat derajat wali dan senantiasa istiqomah di jalan Allah Swt.¹⁴

Maunah

Maunah adalah kemampuan luar biasa yang diberikan Allah kepada seorang mukmin untuk mengatasi suatu kesulitan.¹⁵ Dalam konteks Islam, maunah merujuk pada bantuan atau pertolongan khusus yang Allah Swt. berikan kepada hamba-Nya yang beriman, terutama ketika mereka menghadapi kesulitan atau cobaan. Konsep ini menekankan bahwa Allah Swt. selalu hadir untuk menguatkan dan memberikan bantuan kepada orang-orang yang memiliki iman, terutama saat mereka berada dalam situasi yang sulit.¹⁶

Maunah dapat dianggap sebagai manifestasi dari rahmat dan kasih sayang Allah Swt., yang tidak hanya terbatas pada aspek material, tetapi juga mencakup bantuan spiritual dan emosional. Hal ini merupakan bentuk pertolongan yang tidak tampak, namun dapat memberikan ketenangan, kekuatan, dan solusi atas masalah yang dihadapi.

Diantara dasar bahwa Allah Swt. memberikan maunah kepada hamba-Nya antara lain dalam al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 120:¹⁷

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا فِيْهِنَّ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٢٠﴾

Artinya: “Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Sebagai contoh, seseorang yang sedang mengalami kesulitan mungkin tiba-tiba menemukan solusi yang tidak terduga atau menerima bantuan dari sumber yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan. Hal ini dapat diartikan sebagai maunah dari Allah Swt., yang menunjukkan bahwa Allah Swt. tidak pernah meninggalkan hamba-Nya yang beriman dan selalu menyediakan jalan keluar dari setiap kesulitan. Misalnya seorang

¹³Ibid, h. 526.

¹⁴Maghfiroh, Dofi Oktian, dan Robandi. *Konsep Karomah Abu Nasr Al-Siraj Al-Thusi* Dalam Kitab Al – Luma Fi Al-Tasawwuf. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2013/2014), hlm. 9.

¹⁵Hasyim, Y., *Op.Cit.*, h.33.

¹⁶Kementrian Agama Ri, *Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, Jakarta; 2015.

¹⁷Hasyim, Y., *Op.Cit.*, h.37.

nenek yang terkurung dalam rumah yang terbakar. Nenek tersebut dapat membobol tembok yang kokoh dan selamat dari bahaya. Hal ini disebut maunah karena secara akal sehat tidak mungkin seorang nenek dapat membobol tembok yang kokoh.¹⁸

Maunah juga sering dihubungkan dengan konsep-konsep lain dalam Islam, seperti mukjizat, karomah, dan irhas, yang semuanya merupakan bentuk pertolongan dari Allah Swt. yang diberikan kepada individu tertentu, seperti nabi, rasul, dan wali. Tujuannya adalah untuk menunjukkan kebenaran ajaran Islam dan mendukung mereka dalam misi mereka. Secara umum, maunah berfungsi sebagai pengingat bahwa di balik setiap kesulitan terdapat kemudahan, dan bagi orang yang beriman, Allah Swt. selalu siap memberikan bantuan dan pertolongan-Nya.¹⁹

Irhas

Irhas adalah kejadian atau hal-hal istimewa yang terjadi pada diri calon rasul. Irhas terjadi sebelum seorang rasul dinyatakan kerasulannya oleh Allah Swt. Irhas yang diberikan Allah Swt. kepada para calon rasul, contohnya kejadian-kejadian yang terjadi pada diri Nabi Muhammad Saw. sebelum menjadi seorang rasul, antara lain:²⁰

1. Peristiwa sebelum kelahiran Nabi Muhammad Saw. yakni kegagalan tentara Abrahah menghancurkan ka'bah.
2. Peristiwa saat lahirnya Nabi Muhammad Saw. yakni terjadinya gempa hebat di negara persia sehingga meruntuhkan bangunan-bangunan tinggi mereka, padamnya api sesembahan kaum majusi setelah lebih dari seribu tahun tak pernah padam, langit yang terang pada waktu fajar kelahiran Nabi Muhammad Saw, dan lain sebagainya.
3. Peristiwa masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw. yakni dibedahnya dada nabi oleh dua malaikat, ketika beliau masih dalam asuhan Halimah Sa'diyah.
4. Peristiwa masa remaja sampai menjelang diangkat menjadi rasul. Dalam perjalanan dagangnya ke negeri Syam, Nabi Muhammad Saw. selalu dinaungi awan yang teduh, dan lain sebagainya.
5. Bayi Isa yang dapat berbicara. Dijelaskan dalam Surat ayat Maryam ayat 27 dan 29.
6. Bayi Ismail yang menendang tanah sehingga mengeluarkan air zam-zam.
7. Bayi Musa yang selamat sampai istana Fir'aun meskipun dihanyutkan di Sungai Nil yang ganas.

Hikmah Adanya Mukjizat, Karomah, Maunah, dan Irhas

Diantara hikmah yang dapat diambil dengan adanya mukjizat, karomah, maunah, dan irhas antara lain:

1. Melemahkan dan mengalahkan alasan, usaha, dan tipu daya orang-orang yang menentang dakwah rasul Allah Swt.
2. Bagi yang telah percaya kepada kenabian maka mukjizat akan berfungsi untuk memperkuat iman serta menambah keyakinan akan kekuasaan Allah Swt.
3. Membuktikan kebenaran rasul yang diutus Allah dan ajaran-ajarannya.
4. Mempertebal iman kepada Allah Swt.
5. Mendekatkan diri kepada Allah Swt.
6. Tidak takut akan kesulitan, karena yakin Allah Swt. selalu memberikan pertolongan kepada hambanya yang beriman dan bertakwa.
7. Sebagai bukti kebenaran rasul yang diutus, bahwa ajaran dan pengangkatan diri seorang rasul adalah benar dari Allah Swt.
8. Sebagai adzab/siksa bagi orang-orang kafir dan pelajaran bagi manusia yang lain.²¹

¹⁸Hasyim, Y., *Op.Cit.*, h.38.

¹⁹Kementrian Agama Ri, *Op.Cit.*

²⁰Hasyim, Y., *Op.Cit.*, h.37.

²¹Hasyim, Y., *Op.Cit.*, h.38.

Metode Pembelajaran untuk Siswa SD/MI

Pembelajaran mukjizat, karomah, maunah, dan irhas untuk siswa tingkat dasar (SD/MI) dapat dilakukan dengan berbagai metode atau media pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Beberapa metode atau pendekatan yang dapat diterapkan untuk siswa SD/MI, diantaranya:

Bercerita

Proses kreatif dalam bercerita memberikan nilai tambah dengan menghasilkan pengalaman belajar yang melekat dalam ingatan siswa. Selain menumbuhkan lingkungan belajar yang dinamis dan aktif, siswa dapat berpartisipasi aktif menggunakan imajinasi mereka dan mempelajari konsep mukjizat, karomah, maunah, dan irhas melalui bercerita.²²

Media Film

Media film dapat dijadikan sebagai salah satu alat (*tools*) proses transfer materi pelajaran antara guru dan peserta didik.²³ Media film merupakan sebuah media audio-visual yang dapat menyajikan materi dan konsep mukjizat, karomah, maunah, dan irhas kepada siswa supaya siswa dapat terampil dan berfikir kreatif dalam menangkap sebuah konsep yang disajikan dalam film tersebut.

Quiz Team

Guru memberdayakan seluruh siswa dengan mempelajari materi mukjizat, karomah, maunah, dan irhas, kemudian membagi kelompok belajar di mana setiap kelompok akan membuat kuis untuk ditanyakan kepada kelompok lain. Metode ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa dalam kelas terstimulus untuk belajar lebih giat dan antusias.²⁴

Project Based Learning (PJBL)

Project Based Learning adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan penelitian untuk menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.²⁵ Dalam metode ini seorang guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memperdalam pengetahuannya dalam memahami materi mukjizat, karomah, maunah, dan irhas dengan membuat proyek, seperti mading, peta konsep, dan lain-lain.

Predict Observe Explain (POE)

POE merupakan model pembelajaran dimana guru berperan menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta mereka untuk melaksanakan tiga tugas utama, yaitu prediksi (*predict*), observasi (*observe*), dan penjelasan (*explain*).²⁶ Dalam metode ini, guru dapat meminta siswa untuk mengerjakan tugas pokok (memprediksi, mengamati, dan menjelaskan) untuk menggali pemahaman siswa mengenai materi mukjizat, karomah, maunah, dan irhas.

²²Awaliyah, A. N. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita untuk Membantu Siswa Sekolah Dasar Memperluas Kosakata Bahasa Inggris. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1344–1352.

²³Widya, T., & Hariyanto, F. (2022). Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Karakter Peserta Didik SD/MI Nurul Huda Cikampek. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 7(2), 111–122.

²⁴Pelajaran, M., Kelas, P., Di, V., Spfsdn, U., Ii, G., Ridayanti, A., Jamaluddin, H., & Idris, H. Bin. (2024). *Metode Quiz Team Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada. 1*, 26–35.

²⁵Yuliyanto, A., Sofiasyari, I., Fasrikhin, L., & Rogibah. (2023). Model-Model Pembelajaran untuk Sekolah Dasar. In *NBER Working Papers*.

²⁶Fathonah, F. S. (2016). Penerapan Model Poe (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 171–178.

KESIMPULAN

Mukjizat menunjukkan bagaimana Allah Swt. menampakkan kekuasaan-Nya melalui peristiwa luar biasa yang dialami oleh para nabi. Karomah mencerminkan penghargaan Allah Swt. kepada orang-orang yang saleh. Sementara maunah adalah bentuk pertolongan Allah Swt. kepada kita saat berada dalam kesulitan. Adapun irhas adalah tanda-tanda awal kenabian yang tampak pada diri nabi atau rasul. Semua ini mengingatkan kita bahwa Allah Swt. selalu hadir dan memberikan dukungan kepada hamba-Nya.

Meskipun kita tidak mendapatkan mukjizat seperti para nabi, kita tetap bisa berharap untuk menerima karomah dan maunah sebagai hasil dari amal baik yang kita lakukan. Dengan niat yang tulus dan hati yang bersih, kita berusaha untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, yang mencakup tidak hanya kesuksesan di dunia, tetapi juga ketenangan jiwa dan kedamaian batin. Dalam setiap langkah yang kita ambil, penting untuk tetap bersyukur dan optimis meskipun tantangan selalu ada. Hal ini menunjukkan bahwa Allah Swt. senantiasa siap memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yang beriman, dan menegaskan bahwa iman serta ketakwaan akan selalu membawa kebaikan dan harapan dalam hidup kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Harjan Syuhada dan Fida. Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Abul Qasim al-Qusyairi. Risalah Qusyairiyah. (Jakarta: Pustaka Amani. 1988), hlm. 525.
- Asrar, M. (2019). Mengeksplanasi Mukjizat Al-Qur'an. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(1), 63–78.
- Awaliyah, A. N. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita untuk Membantu Siswa Sekolah Dasar Memperluas Kosakata Bahasa Inggris. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1344–1352.
- Fathonah, F. S. (2016). Penerapan Model Poe (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 171–178.
- Hasyim, Y. (2020). Akidah Akhlak MTs Kelas VII. In *Akidah Akhlak*.
- Kementrian Agama Ri, Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII, Jakarta; 2015.
- Maghfiroh, Dofi Oktian, dan Robandi. *Konsep Karomah Abu Nasr Al-Siraj Al-Thusi Dalam Kitab Al – Luma Fi Al-Tasawwuf*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2013/2014), hlm. 9.
- Muhamad Firdaus. (2017). Penafsiran Maulana Muhammad Ali Tentang Mukjizat Para Nabi Dalam Al-Qur'an. *Skripsi*, 110(9), 14.
- Pelajaran, M. (n.d.). *Mu ' jizat Pengertian Mu ' jizat Macam-macam mu ' jizat , Irhas , Karomah , .*
- Pelajaran, M., Kelas, P., Di, V., Spfsdn, U., Ii, G., Ridayanti, A., Jamaluddin, H., & Idris, H. Bin. (2024). *Metode Quiz Team Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada. 1*, 26–35.
- Suswanto, M. P. . (2018). Mu'jizat al qur-an. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 2(1), 30–36.
- Syamsul A. Hasan. Kharisma Kiai As'ad Di Mata Umat (Yogyakarta: LKis Yogyakarta. Juli 2003), hlm. 152-153.
- Tamrin, A. (2018). Logika Kemukjizatan Alquran Dalam Dimensi Filsafat Ilmu. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 2(2), 145.
- Widya, T., & Hariyanto, F. (2022). Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Karakter Peserta Didik SD/MI Nurul Huda Cikampek. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 7(2), 111–122.
- Yuliyanto, A., Sofiasyari, I., Fasrikhin, L., & Rogibah. (2023). Model-Model Pembelajaran untuk Sekolah Dasar. In *NBER Working Papers*.